

ABSTRAK

Siti Hasna Hamidah: “Pendekatan Sufistik Dalam Hadis Zuhud (Analisa Kitab Dalilul Falihin Karya Imam Muhammad ‘Alan As-Shidqi As-Syafi’i)”

Islam menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan hubungan interpersonal dan sosial. Keadilan, relevansi dan kedamaian mengikat semua aspek manusia. Karena islam menunjukkan kedamaian yang ada dalam diri manusia, yang merupakan sifat fitrah, maka islam adalah agama. Jika manusia menggunakan dorongan diri (*drive*) untuk memanusiaikan manusia dan menganggap dirinya sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang bukan saja unik, tetapi juga sempurna. Namun, jika manusia mengikuti nafsu dan tidak mengikuti fitrah mereka, maka azab dan kehinaan yang dijanjikan Allah.

Tujuan dari pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemahaman zuhud menurut kaum sufi dan ahli hadis dan bagaimana pemahaman zuhud dalam kitab *Dalilul Falihin*. Dikaitkan dengan tahapan yang ditempuh oleh ahli sufi.

Zuhud merupakan sikap para sufi sebagaimana dia menyikapi kehidupan dunia ini. Maka mereka beranggapan bahwa dunia ini merupakan sumber dari kemaksiatan yang akan menjauhkan mereka dari Allah. Potensi ketertarikan manusia terhadap kemewahan dan kenikmatan dunia sangatlah besar, sehingga akan menjadi penghalang bagi seseorang untuk mendekati diri kepada Tuhan. Zuhud memiliki banyak makna dan beberapa ulama sufi berbeda-beda dalam memaknainya, tetapi substansinya sama. Dalam tasawuf, zuhud berarti membenci hal-hal duniawi dan menghindarinya karena takut dan taat kepada Allah. Menurut Ibn ‘Alan zuhud yang hakiki tercermin dalam sikap seorang muslim yang lebih mengutamakan akhirat dan segala sesuatu yang mendekatkannya kepada Allah. Harta dan dunia hanyalah sarana untuk mencapai tujuan akhir tersebut.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dan menggunakan teknik pengumpulan data dari pengkajian kepada literatur hadis Nabi dan tasawuf serta bahan kepustakaan lainnya.

Penelitian ini mengkaji tiga hadis utama yang terdapat dalam kitab *Dalilul Falihin* serta beberapa pengumpulan data yang disebutkan sebelumnya menunjukkan bahwa makna zuhud pada zaman dahulu dapat dikontekstualkan dengan cara mendekati diri kepada Allah dengan mengikuti semua aturan dan menjauhi segala apa yang dilarang. Seperti yang dilakukan oleh para sufi yakni *takhali* (mengosongkan dari perbuatan-perbuatan tercela) seperti riya, ujub, takabbur dan sebagainya. Hingga pada akhirnya dalam perjalanan seorang sufi yakni *ma’rifatullah* adanya keadaan (*ahwal*) *syauq* dan *mahabbah* terhadap Tuhan. Sampai seseorang benar-benar menyakini akan dirinya seorang hamba dan dirinya sudah diserahkan kepada Tuhan. Hal ini membedakan pemaknaan zuhud pada zaman dahulu yang bersifat kontekstual saja yakni mendekati diri kepada Allah.

Kata kunci: Hadis; Zuhud; Pendekatan Sufistik; Kitab Dalilul Falihin